

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

**Nindya Pradiana¹
I Putu Yadnya²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: npradiana@gmail.com

ABSTRAK

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Salah satu sektor yang *return* saham nya berfluktuasi serta memiliki tingkat perputaran persediaan yang cukup tinggi ialah industri barang konsumsi. Adanya fluktuasi *return* saham melatar belakangi penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, *firm size* dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan.. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *leverage* yang diproksikan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas yang diproksikan QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *debt to equity ratio, return on equity, firm size, quick ratio, return saham*

ABSTRACT

Stock return is an advantage obtained by investors in stock investment. One sector whose stock returns fluctuate and has a high inventory turnover is the consumer goods industry. The existence of stock return fluctuations is the background of this study which aims to determine the effect of leverage, profitability, firm size and liquidity on stock returns on the consumer goods industry sector companies in the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period. The sample used in this study amounted to 33 companies. The method of determining the sample used in this study was purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear analysis. The results of this study are leverage variables proxied by DER which have a positive and significant effect on stock returns. Profitability proxied by ROE has a positive and insignificant effect on stock returns. Firm size has a positive and significant effect on stock returns. Liquidity which is proxied by QR has a negative and insignificant effect on stock returns.

Keywords: *debt to equity ratio, return on equity, firm size, quick ratio, stock return*

PENDAHULUAN

Konsumsi dan investasi merupakan dua hal yang saling berkaitan karena setiap orang dihadapkan dengan pilihan tersebut. Konsumsi dibutuhkan untuk kelangsungan hidup seseorang dimasa sekarang, mendatang, dan seterusnya. Dengan kita mengeluarkan uang untuk mengonsumsi kebutuhan sehari-hari maka kita juga dihadapkan dengan pilihan untuk berinvestasi sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah uang atau modal di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kekayaan di masa yang akan datang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi seperti tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko, dan jumlah dana yang diinvestasikan. Investasi pada umumnya dilakukan dalam bentuk real seperti tanah, bangunan, emas, dan mesin tetapi ada juga dalam bentuk finansial seperti seperti deposito, saham dan obligasi (Tandelilin, 2010: 2).

Orang yang melakukan investasi (pemodal) dinamakan investor. Tujuan utama investor menanamkan modal dalam bentuk saham ialah untuk meningkatkan keuntungan dan kekayaan yang ingin dicapai melalui pengembalian saham (*return* saham). *Return* saham merupakan laba atau keuntungan atau profit yang dapat diperoleh dan dinikmati oleh pemodal atas investasi saham yang telah dilakukan. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). Dalam pemilihan saham pada perusahaan setiap investor diharuskan untuk memilih secara lebih efisien dan mengurangi risiko yang muncul sehingga diperlukan informasi tentang saham pada perusahaan yang

diincar. Perusahaan yang kondisi saham nya sudah sangat stabil dapat menjamin kepastian keuntungan yang relatif stabil bagi investor.

Return saham merupakan tingkat pengembalian saham atas penginvestasian oleh investor (Sunardi, 2010). Secara teori semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi dan demikian pula sebaliknya. Sehingga diteliti dengan mengambil data pada industri barang konsumsi karena dinilai kebanyakan saham nya masih aktif di Bursa Efek Indonesia dan lebih melekat pada konsumsi untuk kebutuhan hidup kita sehari-hari.

Berdasarkan *return* saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2017 selama tiga tahun berturut-turut perusahaan sektor industri barang konsumsi tercatat sebanyak 33 perusahaan yang terdiri dari subsektor makanan dan minuman, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok, farmasi, dan peralatan rumah tangga mengalami fluktuasi yang cukup tinggi sehingga hal ini bisa dikatakan belum cukup baik. Berikut disajikan dalam bentuk grafik perkembangan persentase *return* saham pada sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2016.

Persentase *return* saham pada sektor industri barang konsumsi selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi tetapi *trend* nya cenderung meningkat. Rata-rata *return* pada tahun 2015 menurun menjadi -13 persen sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 20 persen. Maka dari itu, belum cukup jika hanya melihat data historis ini untuk dijadikan pedoman dalam memprediksikan nilai *return* saham yang dapat diberikan perusahaan kepada calon

investornya. Karena adanya pergerakan tingkat pengembalian tersebut yang akan mempengaruhi investasi dalam menentukan prospek investasinya.

Penyebab perubahan *return* saham yang mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh faktor internal disebut juga faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga dikatakan penting bagi investor dan perusahaan. Pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor fundamental yang dapat mempengaruhi fluktuasi *return* saham di sektor industri barang konsumsi yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.

Leverage menggambarkan proporsi atas penggunaan hutang untuk mendanai investasinya (Sartono, 2010: 120). *Leverage* dalam penelitian ini ialah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Kasmir (2012: 158) menyatakan semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan menjadi semakin besar. Selain itu juga, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Jika hal tersebut terjadi di perusahaan, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Kondisi seperti ini menandakan saham di perusahaan tersebut kurang diminati dan secara otomatis akan dapat menurunkan tingkat *return* saham perusahaan. Akan tetapi semakin rendah nilai DER maka akan lebih baik bagi perusahaan karena hal itu menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal

sendiri bukan dengan pinjaman dari eksternal (Fakhrudin dan Hardianto, 2001). Maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang rendah dan berdampak pada meningkatnya harga sekaligus *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah *et al.*, 2015) dan (Petcharabul and Romprasert., 2014) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mirza *et al.*, 2016) dan (Zhang, 2015) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan yang mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Dengan meningkat nya laba atau profit perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat, dengan begitu *return* saham yang didapat juga akan semakin besar. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. *Return on Equity* merupakan rasio yang untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013: 196). Hal ini didasarkan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Nilai *ROE* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Faizal, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Threemanna and Gunaratne, 2016) dan (Kennedy, 2010) menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian oleh

(Zhang, 2015) dan (Zaheri and Barkhordary, 2015) juga menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Firm size digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan dan modal perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan modal perusahaan maka semakin besar pula laba yang didapat dan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk dapat masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang dapat menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan (Hidayati, 2014). Hafis (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan (Sadikin, 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, maka peneliti menambahkan *firm size* sebagai variabel bebas dengan alasan investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan berdampak pada kemampuan menanggung risiko yang mungkin akan timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004: 52). Investor sering menggunakan *firm size* sebagai indikator kemampuan untuk menghadapi krisis dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini juga berkaitan dengan kemungkinan terjadinya bangkrut bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu bertahan saat krisis sehingga akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk mendapatkan pinjaman dari pihak luar atau dana eksternal. Hasil penelitian

yang dilakukan (Duy and Phuoc, 2016) dan (Issham 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *return* saham. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan (Schwert, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fama and French, 2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktiva lancar dalam perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo, maka hal tersebut akan berpengaruh pula terhadap meningkatnya *return* saham. Dekneg (2009), kemampuan untuk membayar hutang lancar dari suatu perusahaan diukur kemampuannya untuk dapat memperoleh kas atau kemampuan untuk merubah aktivitas kas menjadi kas. Likuiditas diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. *Quick ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas (Sawir, 2001). Dapat dikatakan pula semakin besar kemampuan perusahaan untuk bisa membayar dividen yang akan secara otomatis dapat meningkatkan *return* saham yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas. Hanafi (2009), rasio cepat yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan memiliki pengaruh

yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan. *Quick Ratio* berfungsi untuk menjembatani kekurangan yang disajikan oleh *current ratio*. *Quick ratio* atau *acid test ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi dengan hutang lancar. Persediaan umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling tidak *liquid* (sulit menjadi bentuk kas), dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuiditas, dimana perusahaan dinyatakan berhenti dalam beroperasi. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan penurunan pada *return* yang akan diperoleh oleh para investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anwaar, 2016) dan (Gharaibeh, 2014) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham. Adapula penelitian yang dilakukan (Vo and Batten, 2011) pada pasar saham Vietnam yang berkesimpulan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Alasan objek penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi ialah karena dalam perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya juga bergerak aktif serta *return* saham. Selain itu juga perusahaan industri barang konsumsi memiliki tingkat perputaran persediaan yang cukup tinggi sehingga sumber pendanaan harus selalu tersedia secara tepat dan baik dalam hal kuantitas maupun waktu supaya aktivitas operasional dapat berjalan dengan baik.

Rasio solvabilitas atau sering disebut *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui segala kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Semakin rendah nilai DER maka

akan lebih baik bagi perusahaan karena hal itu menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal sendiri bukan dengan pinjaman dari eksternal (Fakhruddin dan Hardianto, 2001). Maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang rendah dan akan berdampak pada meningkatnya harga sekaligus *return* saham.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Abdullah *et al.*, 2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan (Petcharabul and Romprasert., 2014) mengenai teknologi industri pada bursa efek Thailand berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Zhang, 2015); (Mirza *et al.*, 2016) dan (Basalama dkk., 2017) berkesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan yang memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity*. *ROE* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga *ROE* ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri.

Tingkat *ROE* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Selain itu juga tingkat *ROE* yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal perusahaan yang besar.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Anwaar, 2016) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks London berkesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan (Zaheri and Barkhordary, 2015) pada perusahaan semen di bursa Efek Tehran berkesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kennedy, 2010) mengenai hubungan *ROE* dengan *return* saham yang berkesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂: *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Solechan, 2007). Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan karena

semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal sehingga kekuatan keuangan perusahaan jika terjadi krisis dapat dihadapi. Jadi Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Abdullah *et al.*, 2015) di bursa saham Dhaka pada sektor manufaktur berkesimpulan bahwa Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian dalam penelitian (Shafana *et al.*, 2013) pada bursa efek Colombo berkesimpulan bahwa Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fama and French, 2012) mengenai pengaruh ukuran pada *return* saham internasional yang berkesimpulan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₃: *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sawir, 2001). Rasio likuiditas diprosikan dengan *Quick Ratio*. *QR* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *liquid*. Semakin rendah *Quick Ratio* akan semakin baik karena hal itu

menunjukkan bahwa porsi modal yang bersumber dari perusahaan semakin besar yang berarti dana dari pihak luar lebih kecil dibanding dana dari perusahaan sendiri. Semakin tinggi *Quick Ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin besar.

Husnan (2001) menyatakan bahwa semakin besar porsi hutang yang digunakan perusahaan, maka pemilik modal akan menanggung resiko yang lebih besar. Jika perusahaan memiliki beban yang besar, hal ini akan menjadi pertimbangan bagi para investor atau calon investor apakah layak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Gharaibeh, 2014) mengenai hubungan antara *Quick Ratio* dengan *return* saham internasional berkesimpulan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan (Cao and Petrsek, 2013) berkesimpulan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kennedy, 2010) yang berkesimpulan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₄: *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014:

56). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel *leverage*, profitabilitas, *firm size* dan likuiditas terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini mengambil periode pengamatan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Objek dari penelitian ini adalah variabel dependen *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, satuan pengukuran *return* dalam persentase digunakan *capital gain* merupakan selisih keuntungan harga jual dan harga beli yang diperoleh pemegang saham dan umumnya tidak semua dividen dibagikan oleh perusahaan karena sebagian digunakan untuk investasi dan pengembangan perusahaan, dihitung dengan rumus:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Debt to Equity Ratio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Mardiyanto (2009) *return onequity* dapat dihitung dengan cara:

$$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ ekuitas} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Untuk melihat besar atau kecilnya perusahaan diukur dari total aset berdasarkan nilai buku yang dinyatakan dalam satuan rupiah dan skala pengukurannya ialah rasio dengan rumus:

$$Size = \ln (Total Aset) \dots \dots \dots (4)$$

Pengukuran *quick ratio* yang menggunakan satuan persentase pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

$$Quick Ratio (QR) = \frac{Aktiva lancar - persediaan}{utang lancar} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yaitu sejumlah 42 perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 1.
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016 (populasi)	42
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki data lengkap di BEI periode 2014-2016	(9)
Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap periode 2014-2016 (berdasar <i>purposive sampling</i>)	33

Sumber: Data diolah, 2018

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan

pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independen. Data-data yang dibutuhkan berupa data *annual report* tahun 2014-2016 yang bersumber dari www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran perusahaan (*firm size*), *Quick Ratio*, terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- Y*: Return Saham
- a : Konstanta
- β_1 - β_4 : Koefisien regresi variabel
- X_1 : *Debt to Equity Ratio*
- X_2 : *Return On Equity*
- X_3 : Ukuran (*firm size*)
- X_4 : *Quick Ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti dimana terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *firm size* (X_3) *Quick Ratio* (X_4) dan *return* saham (Y) yang terlihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	99	-41,00	61,00	4,0202	21,92053
DER	99	-833,83	302,86	60,4625	119,91808
ROE	99	-22,09	163,13	22,0075	31,81012
Ukuran (Ln)	99	11,48	18,27	14,8246	1,49929
QR	99	15,94	898,24	183,9809	151,28494
Valid N	99				

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 sampel data. Data sampel ini menjelaskan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan perhitungan selama periode pengamatan menunjukkan bahwa variabel *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2016 sebesar 61,00 yang artinya perbandingan harga saham AISA tahun 2016 dengan harga saham AISA tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 61,00 persen. Nilai *return* saham terendah dimiliki oleh PT. Kimia Farma (KAEF) pada tahun 2015 sebesar -41,00 yang artinya perbandingan harga saham KAEF tahun 2015 dengan harga saham KAEF tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -41,00 persen. Bila dilihat

secara rata-rata *return* saham selama tahun 2014 hingga 2016 yaitu sebesar 4,0202 persen dan standar deviasi nya yaitu sebesar 21,92053.

Variabel *Debt to Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2014 sebesar 302,86 yang artinya perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan sebesar 302,86 persen. Nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2014 sebesar -833,83 artinya perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan sebesar -833,83 persen. Bila dilihat secara rata-rata DER selama tahun 2014 hingga 2016 yaitu sebesar 60,4625 persen dan standar deviasi nya yaitu sebesar 119,91808.

Variabel *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2014 sebesar 163,13 artinya nilai ROE pada tahun mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun sebesar 163,13 persen. Nilai ROE terendah dimiliki PT. Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2016 sebesar -22,09 artinya Bila dilihat secara rata-rata ROE selama tahun 2014 hingga 2016 yaitu sebesar 22,0075 dan standar deviasi nya yaitu sebesar 31,81012.

Variabel *firm size* tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2014 sebesar 18,27 artinya pada tahun 2014 ukuran perusahaan mengalami peningkatan serta jumlah aset yang semakin besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 18,27. Nilai *firm size* terendah dimiliki PT. Kedaung Indah Can (KICI) pada tahun 2014 sebesar 11,48, artinya ukuran perusahaan serta jumlah modal dan aset mengalami penurunan saat

perusahaan krisis dibanding tahun sebelumnya. Bila dilihat secara rata-rata *firm size* selama tahun 2014 hingga 2016 yaitu sebesar 14,8246 dan standar deviasi nya yaitu sebesar 1,49929.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh DER, ROE, *firm size* dan QR terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3. berikut:

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-86,894	20,104		-4,216	0,000
DER	0,034	0,017	0,183	2,007	0,048
ROE	0,026	0,067	0,038	0,396	0,693
Ukuran (Ln)	6,207	1,387	0,425	4,476	0,000
QR	-0,020	0,013	-0,139	-1,525	0,131

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan analisis data yang telah ditampilkan pada tabel 4.6 maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -86,894 + 0,034X_1 + 0,026X_2 + 6,207X_3 - 0,02X_4$$

Keterangan:

Y : *Return* Saham

a : Konstanta

X_1 : *Debt to Equity Ratio*

X_2 : *Return On Equity*

X_3 : Ukuran (*firm size*)

X_4 : *Quick Ratio*

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dimana koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap *return* saham dan yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *return* saham. β_1 = koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai positif sebesar 0,034; memiliki arti bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_2 = koefisien regresi variabel *return on equity* memiliki nilai positif sebesar 0,026; memiliki arti bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_3 = koefisien regresi variabel *firm size* memiliki nilai positif sebesar 6,207; memiliki arti bahwa setiap peningkatan *firm size* sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 6,207 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_4 = koefisien regresi variabel *quick ratio* memiliki nilai negatif sebesar -0,020; memiliki arti bahwa setiap peningkatan QR sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel *quick ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) pada tahun 2014 sebesar 898,24 artinya perbandingan aktiva lancar dengan persediaan pada tahun 2014 mengalami peningkatan bila

dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 898,24 persen. Nilai QR terendah dimiliki PT. Gudang Garam (GGRM) pada tahun 2014 sebesar 15,94 artinya aktiva lancar dan persediaan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sebesar 15,94 persen atau lebih sedikit dibanding kewajiban jangka pendeknya. Bila dilihat secara rata-rata QR selama tahun 2014 hingga 2016 yaitu sebesar 183,9809 dan standar deviasinya yaitu sebesar 151,28494.

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi return saham sebesar 0,034 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0,048 dimana lebih kecil dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah *et al.*, 2016) dan (Petcharabul and Romprasert., 2014) tetapi didukung penelitian yang dilakukan (Zhang, 2015), (Mirza *et al.*, 2016) dan (Basalama dkk., 2017). Nilai DER yang rendah menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri dan hal tersebut akan membuat investor lebih tertarik untuk menanam modal di perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham serta mampu memperoleh *return* yang lebih besar.

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *return on equity* mempengaruhi return saham sebesar 0,026 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0,693 dimana lebih besar dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016. Hasil tersebut tidak

mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anwaar, 2016), (Kennedy, 2010) akan tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aisah, 2016), (Arnova, 2013), dan (Wahyuni, 2013). Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba untuk pemegang saham dan hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan saham yang juga akan berdampak pada harga saham yang dapat meningkatkan pula *return* saham yang akan diperoleh.

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *firm size* mempengaruhi *return* saham sebesar 6,207 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0,000 dimana lebih kecil dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sadikin, 2012) dan (Issham 2014) tetapi mendukung penelitian yang dilakukan (Abdullah *et al.*, 2015), (Shafana *et al.*, 2013) dan (Dwi Putra dan Dana, 2016). Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya ukuran perusahaan tersebut sehingga dinilai mampu menghasilkan laba yang lebih besar yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh.

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *quick ratio* mempengaruhi *return* saham sebesar -0,020 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0,131 dimana lebih besar dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016. Hasil tersebut tidak

mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Cao and Petrsek, 2014), (Kennedy, 2010) tetapi mendukung penelitian yang dilakukan (Zunaini dan Brahmayanti, 2016), (Magdalena dan Nugroho, 2010), (Aulia, 2015). Rendahnya nilai QR menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas perusahaan dimana perusahaan dinyatakan akan berhenti beroperasi sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan menyebabkan penurunan *return* yang akan diperoleh investor.

Uji F bertujuan untuk mengukur kelayakan model regresi yang diestimasi layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11858,552	4	2964,638	7,910	0,000
Residual	35231,408	94	374,802		
Total	47089,960	98			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, nilai signifikansi F diketahui sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji koefisien determinasi (R^2 Square) mengukur sejauh mana model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	0,502	0,252	0,220	19,35961	1,762

Sumber: Data diolah, 2018

Terlihat pada tabel 5 nilai *R square* sebesar 0,252 dimana nilai tersebut memiliki arti kombinasi variabel bebas yaitu DER, ROE, *firm size*, QR sebanyak 25,2 persen mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu *return* saham sedangkan 74,8 persennya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, *firm size* dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016. Hasil uji dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* dan *firm size* berpengaruh signifikan kemudian profitabilitas yang diproksikan *return onequity* dan likuiditas yang diproksikan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Variabel pertama adalah *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Tingkat DER yang kurang dari 50 persen adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai DER maka akan lebih baik atau semakin aman pada kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Hal tersebut dapat membuat investor lebih tertarik menanamkan modalnya dan juga berdampak pada harga saham yang meningkat serta dapat meningkatkan *return* yang akan diperoleh.

Variabel kedua adalah profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Nilai ROE yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dan jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka permintaan saham mengalami peningkatan serta berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Saat harga saham semakin meningkat maka *return* yang diperoleh akan meningkat juga.

Variabel ketiga adalah *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Hal ini terjadi jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan yang akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga berpengaruh pula terhadap *return* saham yang diperoleh.

Variabel keempat adalah likuiditas yang diproksikan oleh *quick ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *Quick ratio* yang rendah atau salah satu nilai unsur nya yang rendah biasanya akan dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas perusahaan dimana perusahaan dinyatakan berhenti beroperasi sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan menyebabkan penurunan *return* yang akan diperoleh investor.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh probabilitas signifikan yang memenuhi syarat yaitu kurang dari 0,05. Dengan demikian model yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, *firm size*, dan likuiditas terhadap *return* saham adalah model yang layak digunakan dalam penelitian serta variabel bebas DER, ROE, *firm size* dan QR secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh simpulan bahwa *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016, maka hipotesis 1 diterima yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan itu terbukti kebenarannya.

Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016, maka hipotesis 2 ditolak yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan itu tidak terbukti kebenarannya.

Firm size atau ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016, maka hipotesis 3 diterima yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan itu terbukti kebenarannya.

Likuiditas yang diproksikan *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2016, maka hipotesis 4 ditolak yang menyatakan *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan itu tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan atas simpulan dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan selain menggunakan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Quick Ratio* serta ukuran perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan di sektor industri barang konsumsi tetapi juga di sektor lainnya, menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi, menambahkan atau mengganti variabel baik faktor internal maupun eksternal perusahaan yang lebih mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan harga dan *return* saham dengan indikasi kinerja perusahaan, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disusun serta sebagai dasar pengambilan keputusan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Bagi investor maupun kreditur, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penilaian kinerja manajemen yang menjadi awal dalam proses transaksi dan proses pengambilan keputusan investasi.

REFERENSI

- Abdullah, M. Nayeem., Kamruddin Parvez., Tarana Karim and Tooheen R. Bari. (2015). *The Impact of Financial Leverage and Market Size on Stock return on the Dhaka Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in The Manufacturing Sector*.
- Aisah, Ayu Nurhayani dan Kastawan Mandala. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5 (11), hal. 6907-6936.
- Anwaar, Maryyam. (2016). Impact of Firms Performance on Stock Return (Efidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, 16 (1), pp. 2249-4588.
- Cao, Charles and Lubomir Petrsek. (2013). Liquidity Risk in Stock Returns: An Event-Study Perspective. *Journal of Banking and Finance*, pp.72-83.
- Doroshenko, Iryna. (2011). Liquidity Risk and Expected Stock Returns: Evidence from The UK. *Review of European Studies, Budapest Hungary*.
- Duy, N. Thanh and Phuoc N. Pham Huu. (2016). The Relationship Between Firm Sizesand Stock Returns of Service Sector in Ho Chi Minh City Stock Exchange. *Review of European Studies*, 8 (4).
- Dwi, Putra Gunartha dan Made Dana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Journal Manajemen Unud*, 5 (11), hal. 2302-8912.
- Fama, Eugene F and Kenneth R. French. (2012). Size, Value, and Momentum in International Stocks Returns. *Journal of Financial Economics*, pp. 457-472.
- Gharaibeh, Adnan. (2014). Capital Structure, Liquidity, and Stock Returns. *European Scientific Journal*, 10 (25), pp. 1857-7881.
- Hanafi, Mamduh. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ika, Yuni Nandani I.G.A. dan Luh Komang Sudjarni. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan F & B di BEI. *E-jurnal Manajemen Unud*, 6 (8), hal. 4481-4509.

- Indah, Puspitadewi Cokorda Istri dan Henny Rahyuda. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), hal. 2302-8912.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Magdalena, PD Maria dan Danang Adi Nugroho. (2010). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2004-2008. *Maria Magdalena, SE, MM.*, hal. 1411-3880.
- .Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Martalena dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Martono dan Agus Harjito D. (2007). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mirza, Nawazish., Birjees Rahat and Krishna Reddy. (2016). Financial Leverage and Stock Return: Evidence from an Emerging Economy. *Economic Research*, pp. 1331-677X.
- Petcharabul, Pinradee and Suppanunta Romprasert. (2014). Technology Industry on Financial Ratios and Stock Returns. *Journal of Business and Economics*, pp. 2155-7950.
- Schwert, G. William. (2014). Size and Stock Returns and Other Empirical Regularities. *Journal of Financial Economics*, 3 (12).
- Sartono, Agus R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY.
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shafana., Rimziya dan Jariya. (2013). Relationship between Stock Returns and Firm Size, and Book-To-Market Equity: Empirical Evidence from Selected Companies Listed on Milanka Price Index in Colombo Stock Exchange. *Journal of Emerging Trends Economics and Management Sciences*, pp. 2141-7024.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Threemanna and Gunaratne. (2016). Performance Measures and Stock Returns: Evidence from Beverage Food and Tobacco Sector of Sri Lanka. *International Journal of Research in Management*, pp. 2249-5908.

- Vo, X. Vinh and Jonathan Batten. (2010). An Empirical Investigation of Liquidity and Stock Returns Relationship in Vietnam Stock Market during Financial Crisis. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Zaheri, Fahimeh and Shokat Barkhordary. (2015). Relationship Between Financial Characteristics of Companies in Cement Industry and Their Stock Returns in Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Recent Sciences*, pp. 2277-2502.
- Zhang, Zhaohui Ph.D. (2015). Financial Ratios and Stock Returns on China's Growth Enterprise Market. *International Journal of Financial Research*, 6 (3).
- Zunaini, Elis dan Ida Ayu Sri Brahmayanti. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas Di Ukur Dengan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Rasio Profitabilitas Di Ukur Dengan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham di Perusahaan Otomotif Periode 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1 (1), hal.45-60.